

Pelatihan Pengembangan Pendidikan Karakter bagi Siswa MTs Nurul Huda Mendalo Darat – Jambi Luar Kota

Character Education Development Training at MTs Nurul Huda Mendalo Darat Student – Jambi Luar Kota

Latusi Anggriani¹, Fitri Ana Siregar^{2*}, Zakiyatunnisa Al Mubarakah³, Urwawuska Ladini⁴, Saldi Yulistian⁵, Nurfazillah⁶, Miftahur Rahmi⁷

¹Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, ²Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ³Program Studi Tadris Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ⁴Program Studi Statistika Fakultas Sains dan Teknologi, ⁵Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, ⁶Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, ⁷Program Studi Tadris Biologi Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Jambi Luar Kota, Jambi

* Korespondensi Penulis : fitrianasiregar@uinjambi.ac.id²

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 15, 2024;

Online Available: November 30, 2024;

Keywords:

Character, Education, Development

Abstract: *Madrasah plays an important role as a place to pass on the values of ahl al-sunnah wa al-jama'ah. Madrasah has the same status as general educational institutions and has the characteristics of the Islamic religion. The increasing phenomenon of juvenile delinquency and the declining quality of student character, strengthening the function of education as a character builder has re-emerged and become an urgent and inevitable demand. The purpose of this community service is to launch a national character education movement starting from early childhood education to college. This launch is expected to overcome the problem of low student character. The method used in community service activities with systematic, structured, measurable stages, and real results of the activities carried out, namely observation, orientation, introduction of materials, implementation, and evaluation. The results of community service, character education is important to be given to students because the formation of a child's character is obtained in the school environment. This service has a positive impact on students of MTs Nurul Huda Mendalo because students are able to understand the importance of Character Education being applied in social life. Students are able to provide examples of the application of Character Education after the material for developing Character Education is given. Through this activity, students can learn that character education is not only provided at the MTs level, but is provided up to the tertiary education level.*

Abstrak

Madrasah berperan penting sebagai tempat mewariskan nilai-nilai ahl al-sunnah wa al-jama'ah. Madrasah berkedudukan sama dengan lembaga pendidikan umum dan memiliki ciri khas agama Islam. Meningkatnya fenomena kenakalan remaja dan merosotnya kualitas karakter peserta didik, penguatan fungsi pendidikan sebagai pembentuk karakter kembali mengemuka dan menjadi tuntutan mendesak dan tidak terelakkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Pencanangan ini diharapkan dapat mengatasi persoalan rendahnya karakter peserta didik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan yang sistematis, terstruktur, terukur, dan hasil yang nyata kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, orientasi, pengenalan materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat pendidikan karakter penting diberikan kepada siswa karena pembentukan karakter seorang anak salah satunya didapatkan di lingkungan sekolah. Pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi siswa MTs Nurul Huda Mendalo karena siswa mampu memahami pentingnya Pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan bersosial. Siswa mampu memberikan contoh penerapan Pendidikan karakter setelah materi pengembangan Pendidikan karakter diberikan. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengetahui bahwa Pendidikan karakter tidak hanya diberikan pada tingkat MTs, namun diberikan hingga ke tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan bercorak keislaman yang hadir dalam rangka merespon tuntutan perkembangan zaman. Sejak berdiri hingga saat ini telah mengalami transformasi, baik konten maupun bentuknya. Pengembangan karakteristik, tradisi dan local wisdom (kekuatan lokal) yang positif terus dilakukan melalui amputasi, minimalisasi dan asimilasi (Faizin, 2020). Selain itu Madrasah berperan penting sebagai tempat mewariskan nilai-nilai ahl al-sunnah wa al-jama'ah. Kehadiran Madrasah tidak terlepas dari adanya kerjasama kiai dan Masyarakat serta tidak terlepas dari kepercayaan Masyarakat sehingga dapat bertahan hingga saat ini (Umami dkk, 2022). Di era revolusi industri 4.0 Indonesia juga memiliki tantangan Pendidikan dalam bidang Pendidikan untuk memenuhi pemerataan dan pemenuhan akses, sarana prasarana, dan pembiayaan. Tetapi tantangan yang dihadapi tidak hanya itu saja, mutu lulusan Pendidikan harus memiliki kemampuan akademik hingga moralitas yang tinggi (Fauzi H, 2020).

Tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 khususnya di Indonesia bukan lagi hanya berbicara pada masalah klasik yaitu pemerataan dan pemenuhan akses, sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan, tetapi juga berbicara mutu lulusan yang harus memiliki intelektual mumpuni dibidangnya sekaligus mempunyai moralitas tinggi.

Madrasah berkedudukan sama dengan lembaga pendidikan umum, namun memiliki ciri khas agama Islam (. Madrasah terdiri atas tingkatan Madrasah Ibtidaiyah yang sama dengan SD, Madrasah Tsanawiyah sama dengan SMP, serta Madrasah Aliyah sama dengan SMA. Siswa tamatan madrasah dapat melanjutkan Pendidikan di sekolah umum lainnya. Dari sisi ini, sebenarnya madrasah memiliki modal yang lebih baik atau lebih maju dibanding dengan sekolah umum untuk menjadikan dirinya bermutu (Rasi'in, 2016). Pengembangan Pendidikan karakter pada Madrasah tentu menjadi salah satu unsur utama yang diterapkan dalam pembelajaran dan memiliki peran yang sangat strategis (Riadi, 2016). Keberadaan Madrasah Tsanawiyah merupakan wujud modernisasi lembaga pendidikan Islam yang berpijak kuat pada ide memajukan pendidikan Islam agar memiliki kesetaraan dengan lembaga pendidikan umum yang dianggap jauh lebih maju (Rachman, 2000).

Tingkat keberhasilan suatu pendidikan tidak cukup diukur melalui penguasaan siswa terhadap materi. Namun, peran manajemen pendidikan dan beberapa faktor pendidikan yang terkait di dalamnya juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan . Faktor tersebut adalah: (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa. Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan di dalam kegiatan belajar-mengajar serta membentuk siswa/siswi yang berkarakter di dalam kehidupannya

(Huda, 2016). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Salah satu pendidikan yang sangat penting bagi manusia sekarang ini dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi adalah Pendidikan karakter (Nurlaili dkk, 2022). Munculnya gagasan program pendidikan karakter ini diawali oleh seringnya terjadi tindak kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan, dan konflik yang terjadi. serta Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun, kerap tawuran, aksi pornografi, mengonsumsi narkoba, gemar berbohong, membolos sekolah, minum minuman keras, mencuri, berjudi kerap melanda anak didik. Oleh karena itu pendidikan harus menitik beratkan pendidikan karakter yang sejalan dengan apa yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu merosotnya nilai-nilai moral dan akhlak peserta didik. Kemerosotan nilai-nilai moral yang berujung pada banyaknya tindakan-tindakan yang meresahkan seperti kenakalan remaja, budaya mabuk-mabukkan, free sex, tawuran antar pelajar, pembunuhan dan aksi-aksi kejahatan lainnya yang melibatkan para pelajar dan menjadi kekhawatiran tersendiri. Maraknya kasus kenakalan remaja, selain dari dampak globalisasi yaitu kemudahan dalam akses informasi, penyebab lainnya yaitu karena kurangnya pengawasan dari orang tua, serta lemahnya sistem pendidikan dalam membentuk karakter siswa (Perdana, 2018). Sehingga semua pihak baik lembaga pendidikan, orang tua, negara, dan lembaga kemasyarakatan mulai memandang betapa perlunya sebuah rekonstruksi dalam bidang pendidikan, sebab manusia dewasa ini yang dihasilkan dari hasil pendidikan formal ternyata tidak mampu menghadapi gerak dan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi semua orang. Berdasarkan realita di lapangan itulah pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat diperbincangkan terlebih sejak dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudoyono (SBY) dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional, pada 2 Mei 2010. Asumsi yang mengatakan bahwa salah satu penyebab merosotnya moral bangsa tersebut adalah lemahnya pendidikan karakter (Chusnah, 2013).

Perguruan tinggi biasanya menjadi salah satu alternatif yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan karakter pada kalangan peserta didik (anak dan remaja). Institusi perguruan tinggi merupakan salah satu wadah untuk mendapatkan pembelajaran berbagai pengetahuan sekaligus pembentuk karakter dari peserta didik. Meningkatnya fenomena kenakalan remaja dan merosotnya kualitas karakter peserta didik, maka penguatan fungsi

pendidikan sebagai pembentuk karakter kembali mengemuka dan menjadi tuntutan mendesak dan tidak terelakkan. Sejak 2012 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Upaya menanamkan budi pekerti luhur pada siswa dianggap hal yang mendesak dan perlu mendapatkan perhatian khusus (Yunanto & Kasanova, 2023). Pencanaan ini diharapkan dapat mengatasi persoalan rendahnya karakter peserta didik. Berdasarkan rancangan tersebut maka perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Oleh karena itu, tim Pengabdian UIN STS Jambi melakukan kegiatan pengabdian di MTs Nurul Huda Mendalo Darat dengan tema "Pelatihan Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa MTs Nurul Huda".

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan oleh tim Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Metode yang digunakan menentukan keberhasilan suatu kegiatan dengan tahapan yang sistematis, terstruktur, terukur, dan hasil yang nyata. Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, orientasi, pengenalan materi, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Metode kegiatan PkM

a. Observasi

Observasi dilakukan melalui survei langsung ke MTs Nurul Huda Mendalo Darat kecamatan Jambi Luar Kota. Selanjutnya diajukan proposal kegiatan untuk selanjutnya diberikan surat tugas kepada tim untuk dilakukan kegiatan pembinaan. Surat tugas selanjutnya diberikan kepada Kepala MTs Nurul Huda sebagai persyaratan administrasi dan pemberian izin dari pihak MTs untuk dilakukan pembinaan kepada siswa MTs Nurul Huda Mendalo Darat. Selain itu, dibuat materi pembinaan dan instrumen lain yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan yang akan di lakukan di MTs Nurul Huda Mendalo Darat.

b. Orientasi

Siswa MTs Nurul Huda Mendalo darat sebagai peserta pembinaan diberikan orientasi oleh tim dosen secara langsung. Tahap ini dilakukan sebagai Pada sesi ini tim dosen meminta peserta memperkenalkan diri tujuannya untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu mengeksplorasi diri dan kemampuan berbicara.

c. Pengenalan Materi

Materi dalam pengabdian terdiri dari tiga materi berupa Pengantar Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, dan Contoh Penguatan Karakter antri bagi Siswa/i. Semua materi diberikan kepada pesera PkM, serta disampaikan juga point-point penting yang wajib dikuasi oleh peserta PkM. Peserta PkM diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal-hal yang sederhana.

d. Pelaksanaan kegiatan

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga berfokus dalam pada pengimplementasian hasil pemaparan materi. Pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan pada siswa/i untuk dapat membantu mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku siswa untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa (Wulandari & Andhiarini, 2018).

e. Evaluasi

Pelatihan Pengembangan ini dilaksanakan selama dua kali tatap muka serta dilakukan secara terstruktur dan terarah melalui penyampaian materi. Implementasi pengembangan Pendidikan karakter diaplikasikan secara langsung dengan arahan dari team pengabdian kepada peserta pelatihan yang terdiri dari siswa tingkat MTs.

3. HASIL

Kegiatan pengembangan pendidikan karakter ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar dalam kehidupan sosial. Hasil pengabdian ini tertanam nilai karakter terpuji, terlihat sebagian besar peserta didik paham menjelaskan apa saja unsur dalam pendidikan karakter. Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan terkait Pelatihan Pengembangan Pendidikan Karakter bagi Siswa-Siswi MTs Nurul Huda dilaksanakan selama dua kali tatap muka yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 22-23 November 2023. Pada kegiatan ini, peserta mengikuti kegiatan dari pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai yang berisi pemberian materi terkait pentingnya pembentukan karakter di kalangan siswa-siswi yang disampaikan oleh tim dosen dalam kegiatan pengabdian ini. Perguruan tinggi sebagai instansi Pendidikan diharapkan mampu membentuk lulusan yang memiliki pribadi yang Tangguh, unggulm pandai, dan inventif untuk mempersiapkan diri

dalam persaingan globalisasi (Rahmawati et al., 2017). Siswa sebagai peserta terlihat antusias saat dilakukan sesi tanya jawab. Di pada pelaksanaan tatap muka kedua siswa memperlihatkan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan tatap muka pertama. Mahasiswa mampu memberikan contoh-contoh penerapan Pendidikan karakter dalam kehidupan sosial ketika diberikan pertanyaan dan contoh-contoh kasus yang sering terjadi.

4. DISKUSI

Pendidikan karakter penting diberikan kepada siswa karena pembentukan karakter seorang anak salah satunya didapatkan di lingkungan sekolah. Pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi siswa MTs Nurul Huda Mendalo karena siswa mampu memahami pentingnya Pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan bersosial. Siswa mampu memberikan contoh penerapan Pendidikan karakter setelah materi pengembangan Pendidikan karakter diberikan. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengetahui bahwa Pendidikan karakter tidak hanya diberikan pada tingkat MTs, namun diberikan hingga ke tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi. Karakter dan akhlak seorang pelajar dikembangkan bukan hanya untuk kepentingan di bidang akademik namun juga di bidang non-akademik agar identitas diri dapat dipertahankan dalam menghadapi era globalisasi (Rudiyanto & Kasanova, 2023). Pendidikan nilai sangat penting untuk pengembangan masyarakat demokratis (Nurpratiwi, 2021).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan berdasarkan tahapan yang telah disusun. Gambar 2, 3, dan 4 merupakan proses kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu pemenuhan kebutuhan individu (Mewar, 2021). Melalui kegiatan ini pola pikir siswa dapat dibentuk untuk mulai menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter. Oleh karena itu, siswa harus didampingi agar pembentukan kecerdasan intelektual, budaya, dan sosial, kecerdasan spiritual dapat terarah sehingga mereka paham cara memfokuskan pikiran imajinatif dan kreatif (Oktaviana et al., 2022).



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Peserta Pengabdian

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dan berlangsung dengan baik melalui kerjasama semua pihak mulai dari tim dosen, guru, mahasiswa, hingga siswa MTs sebagai peserta pengabdian. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara kontinuitas sehingga Pendidikan karakter pada siswa dapat benar-benar ditanamkan hingga siswa mampu menerapkan secara maksimal dalam kehidupan bersosial baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau lingkungan social lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Faizin. 2020. “Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter”. *Edification* 2, No. 2 (Desember 15, 2020): 111-121.
- Fauzi, H. (2020). Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 60-77.
- Mewar, M. R. A. (2021). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.
- Oktaviana, D., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1599–1600.
- Rachman, Maman. 2000. Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun Ke-7.
- Rahmawati, N. K. D., Mardiyah, R. R., & Wardani, S. Y. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja. *Prosiding Sbnk (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 134–144.
- Rasi'in. “Menakar Standar Madrasah Bermutu”. *Kordinat* XV, No. 1 (April 2016): 75-88.
- Riadi Akhmad. “Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah”. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, No. 6 (Oktober 2016): 1-10.
- Rudiyanto, M. & Kasanova, R. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1), 233-247.
- Umami salsa Nafisatul, Dina Safira Oktavia, Apriliana Sani, and Nasikhin. “Kekhasan Pendidikan Madrasah Dalam Tinjauan Filosofis”. *Journal of Islamic Studies* 1, No. 2 (2022): 75-87.
- Yunanto, F. & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401-12411.